

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang dijadikan sebagai alat komunikasi oleh perusahaan. Bentuk komunikasi dari laporan keuangan yaitu berupa informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang ditujukan untuk para pihak yang berkepentingan atas informasi keuangan tersebut.¹ Pihak yang berkepentingan tersebut yaitu meliputi pihak internal (pemilik perusahaan dan karyawan) dan pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat).

Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dalam mengurus (*stewardship*) sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Laporan keuangan harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan diharuskan untuk dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap dan gambaran yang tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi serta penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Maka dari itu, laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus relevan, dapat dipercaya, handal dan bebas dari salah saji (*misstatement*). Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila sudah terdiri dari komponen-komponen berikut ini²:

1. Laporan laba rugi (*Statement of income*)
2. Laporan posisi keuangan/Neraca (*Statement of financial position*)
3. Laporan arus kas (*Statement of cash flows*)
4. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of change in equities*)
5. Catatan atas laporan keuangan (*Notes to financial statement*)

Perusahaan dapat menunjukkan hasil kinerja mereka dalam jangka waktu tertentu melalui laporan keuangan, sehingga terkadang hasil yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan terkesan harus selalu baik dan meningkat, sehingga dapat semakin banyak para investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dorongan tersebut yang membuat perusahaan dapat dengan mudah melakukan suatu tindakan manipulasi. Memanipulasi laporan

¹ Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 3.

² Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, 29.

keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan yang dikategorikan sebagai bentuk kecurangan (*fraud*). Praktik kecurangan pelaporan keuangan dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*.

Fraud merupakan suatu bentuk tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh salah satu pihak bisa oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.³ *Fraud* yang secara umum diartikan sebagai tindakan penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material.⁴ Tindakan kecurangan yang berimbas kepada individu maupun entitas yang dapat mendorong terjadinya peningkatan persaingan yang tidak sehat dalam bisnis dan dikarenakan hal tersebut akan semakin meningkatkan resiko terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) di tahun 2014 menunjukkan dari tahun ke tahun perusahaan selalu kehilangan 5% dari pendapatan organisasi karena terjadi *fraud*. Dari data tersebut, juga menunjukkan dibutuhkan rata-rata 18 bulan untuk mendeteksi adanya *fraud*.⁵

Fraud hadir dengan berbagai macam modus yang tidak memandang siapa pun dalam memberikan ancaman kepada perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan skala kecil maupun besar yang telah menaati *rules of conduct* sekalipun tidak akan luput dari ancaman ini. Berikut beberapa contoh kasus *fraud* yang menjadi perhatian publik, yakni:

1. Kasus manipulasi laporan keuangan proyek fiktif, penggelembungan aset, kelebihan pencatatan laba yang terjadi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Kasus yang diungkapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 13 Oktober 2020, diketahui berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigatif dalam rangka perhitungan kerugian keuangan negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa total kerugian negara yang timbul dari kegiatan pelaksanaan subkontraktor fiktif bernilai pada kisaran Rp 202 miliar. Diungkapkan bahwa selain

³ Novandino Kurnia dan Nur Fadrijh Asyik, "Analisis *Fraud Triangle* sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 11, (2020), 2.

⁴ Fuad Sabat Adrian Kayoi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, (2019), 1.

⁵ Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

memanipulasi laporan keuangan, 3 direksi dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk juga mendapatkan aliran dana yang diduga sebagai korupsi. Periode proyek fiktif berjalan selama periode 2009-2015 dengan setidaknya ada 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk melakukan kecurangan tahun 2019 pada laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,56 miliar tetapi dilaporkan sebesar Rp 132 miliar artinya lebih besar 24,7% dari laba yang seharusnya. Selain itu, total aktiva yang seharusnya Rp 1,151 triliun dilaporkan sebesar 1,188 triliun. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Setelah dilakukan pemeriksaan kembali oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), akuntan publik tersebut juga dikenai denda Rp 100 juta karena mereka lalai menemukan kesalahan pencatatan laporan keuangan tersebut dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tentunya juga diharuskan untuk melakukan pembukuan ulang sesuai dengan jumlah yang seharusnya. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia.⁶

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menyatakan bahwa *financial statement fraud* adalah tindakan yang disengaja dengan menyesatkan data akuntansi, atau dengan penghilangan data material dan informasi siap saji yang bertujuan untuk membuat pembaca mengubah penilaian serta keputusannya. Alasan yang dapat dikaitkan adalah ketika suatu perusahaan memiliki *corporate governance* yang lemah maka tindakan *fraud* dapat dengan mudah untuk dilakukan. *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* memberi solusi untuk mengatasi *financial statement fraud* dengan menerbitkan *Statement of Auditing Standrads (SAS) No. 99* dengan mengidentifikasikan terkait konsep segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Teori segitiga yang diidentifikasi adalah teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dengan mengkategorikan *fraud* di perusahaan menjadi tiga keadaan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).⁷

⁶ Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, 12-13.

⁷ Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Suhendi, "Analisis *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Pencegahan terhadap tindakan *fraud* sangat penting untuk dilakukan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi potensi *financial statement fraud* menggunakan konsep *fraud triangle* dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Menurut SAS No. 99 faktor-faktor dari *fraud triangle* yang perlu diteliti yaitu: 1) *Financial stability*, 2) *Personal financial need*, 3) *External pressure*, 4) *Financial targets*, 5) *Nature of industry*, 6) *Ineffective monitoring*, dan 7) *Rationalization*.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan mencoba untuk membuktikan kebenaran terkait konsep *fraud triangle*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Wahyudi, Soelistijono Boedi dan Abdul Kadir dengan judul Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent*) sektor tambang di Indonesia membuktikan bahwa *external pressure* dan *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sedangkan, *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan perubahan total aset yang rendah menggambarkan stabilitas keuangan yang rendah juga dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan dikarenakan peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa perputaran kas sedang tidak baik. Banyaknya jumlah piutang akan mengurangi jumlah kas yang digunakan sebagai operasional perusahaan.⁸ Hasil tersebut dikuatkan dengan penelitian oleh Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Subendi membuktikan hanya *financial stability* yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.⁹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad membuktikan bahwa *external pressure* dan *financial targets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan penjelasan bahwa setiap perusahaan memiliki kecenderungan pertumbuhan aset yang sama walaupun perusahaan *fraud* memiliki

BEI Tahun 2016-2018”, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3*, ISSN. 2720-9687, (2020), 219.

⁸ Imam Wahyudi, dkk., “Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent*) Sektor Tambang di Indonesia”, *Jurnal KRISNA*, Vol. 13, No. 2, (2022), 180-190.

⁹ Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Suhendi, “Analisis *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3*, ISSN. 2720-9687, (2020), 216-241.

nilai yang lebih rendah, *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial dan pengelola perusahaan, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan penjelasan bahwa pengawasan dari dewan komisaris independen sudah efektif dan maksimal, *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena persediaan pada sektor manufaktur memiliki waktu using yang cukup lama sehingga manajer sulit untuk melakukan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan usang dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan naik turunnya *change in auditor* bukan untuk meminimalisir kecurangan laporan keuangan perusahaan akan tetapi karena adanya regulasi dari pemerintah.¹⁰

Yohannes Suharsana dan Chatarina Prisiena mendapatkan hasil bahwa *financial stability*, *financial target* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *external pressure* berpengaruh negatif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.¹¹ Sedangkan berdasarkan Ni Kadek Yulik Tiapandewi dkk, mendapatkan hasil bahwa *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *auditor change* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Novandino Kurnia dan Nur Fadrijih Asyik dengan objek perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 dengan hasil *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan kesimpulan semakin besar target keuangan akan semakin tinggi juga tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kesimpulan semakin tinggi rasio perubahan piutang akan berpengaruh kepada manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

¹⁰ Fuad Sabat Adrian Kayoi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, (2019), 1-13.

¹¹ Yohannes Suharsana dan Chatarina Prisiena, "Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif *Fraud Triangle*", *Jurnal GEMA*, Vol. XI, No. 2, (2019), 137-147.

¹² Ni Kadek Yulik Tiapandewi, dkk., "Dampak *Fraud Triangle* dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 2, (2020), 156-173.

Sedangkan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena semakin besar nilai stabilitas keuangan perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan terhadap laporan keuangan, *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan penjelasan bahwa arus kas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kemungkinan yang kecil untuk pihak eksternal mengambil alih laporan keuangan dari manajer, *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena sedikitnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dan pihak pengelola perusahaan dan adanya pemisahan antara pihak manajerial dan pihak pengelola perusahaan tidak menyebabkan untuk manajer melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena sedikitnya komisaris independen tidak akan mempengaruhi ketidakefektifan pengawasan kinerja manajemen.¹³

Dalam penelitian oleh Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati menyebutkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *rationalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat yang menunjukkan bahwa hanya *rationalization* yang memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan mempertimbangkan dari hasil penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil yang diperoleh, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Objek yang dipilih dalam penelitian kali ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Perusahaan manufaktur memiliki alur proses yang lebih panjang bila dibandingkan dengan jenis industri lain. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek

¹³ Novandino Kurnia dan Nur Fadrih Asyik, "Analisis *Fraud Triangle* sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 11, (2020), 1-22.

¹⁴ Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati, "Studi *Financial Statement Fraud* dengan *Fraud Triangle Theory*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, (2021), 147-159.

¹⁵ Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat, "*The Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 3, (2020), 231-244.

penelitian. Proses yang Panjang dapat memberi dampak pada meningkatnya potensi *financial statement fraud*. Selain itu, ACFE melaporkan bahwa kasus *fraud* pada 2018 terbanyak di Asia-Pasifik terjadi di sektor manufaktur. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul penelitian “**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**”.

B. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dari *fraud triangle* meliputi *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, rumusan masalah yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *personal financial need* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *financial target* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah *nature of industry* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

6. Apakah *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
7. Apakah *rationalization* mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Menjadi sumber pengetahuan tentang indikator yang berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*, mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terlebih pada bidang akuntansi dan auditing serta diharapkan dapat berguna

untuk rujukan pengamatan kedepannya terkait pembahasan yang sama.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor ataupun *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk mendeteksi faktor apa saja yang berpotensi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan suatu entitas.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungan, berikut adalah kerangka sistematis dalam penulisan skripsi ini :

1. Bagian awal meliputi :

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi, sampel dan sumber data, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan penjelasan dari hasil penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian serta hasil pengujian yang diperoleh dari data yang telah diolah dan pembahasan lebih mendalam dari analisa data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan-simpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari penulis.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

